



***SOCIAL LOAFING* MAHASISWA UNNES DAN
FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
DALAM MENGERJAKAN TUGAS KELOMPOK**

SKRIPSI

**disajikan sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi**

Oleh

Marlina

1511413011

**JURUSAN PSIKOLOGI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2019

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis dalam skripsi dengan judul “*Social Loafing* Mahasiswa UNNES dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi dalam Mengerjakan Tugas Kelompok” ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 19 Maret 2019



Marlina

1511413011

PENGESAHAN


Skripsi dengan judul “*Social Loafing* Mahasiswa UNNES dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi dalam Mengerjakan Tugas Kelompok” telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang pada hari Selasa, tanggal 19 Maret 2019.

Panitia :

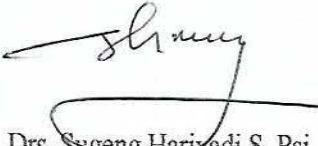
Ketua

Dr. Eddy Purwanto M.Si.
NIP. 196301211987031001


Sekretaris


Rulita Hendriyani S.Psi., M.Si
NIP. 197202042000032001


Penguji I


Drs. Sugeng Hariyadi S. Psi., M.S.
NIP. 195701251985031001

Penguji II


Luthfi Fathan Dahriyanto, S.Psi., M.A
NIP. 197912032005011002

Penguji III


Sugiariyanti, S.Psi., M.A.
NIP. 197804192003122001

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

Malas bukan suatu alasan untuk diam, lawanlah jika engkau benar-benar bertekad untuk sukses. Janganlah terbuai akan kesenangan yang semu.

Persembahan

Skripsi ini penulis persembahkan untuk orang-orang yang terkasih :

Kedua Orangtua

Keluarga

Guru-guru yang telah memberi Ilmu

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah *rabbil'alamin*. Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas rahmat dan karunia yang telah diberikan selama menjalani proses pembuatan skripsi yang berjudul “*Social Loafing* Mahasiswa UNNES dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi dalam Mengerjakan Tugas Kelompok” sampai dengan selesai.

Penyusunan skripsi ini sebagai tugas akhir untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi di Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, maka pada kesempatan ini saya ucapkan terimakasih penulis sampaikan kepada :

1. Dr. Achmad Rifai RC, M.Pd. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang
2. Drs. Sugeng Hariyadi S. Psi., M.S. Ketua jurusan Psikologi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang sekaligus sebagai penguji utama, yang telah memberikan masukan dan penilaian berharga terhadap skripsi penulis.
3. Luthfi Fathan Dahriyanto, S.Psi., M.A. Pembimbing Utama yang berkenan memberikan bimbingan, pengarahan dengan penuh kesabaran, motivasi, serta memberi saran dalam penyusunan skripsi ini.
4. Sugiariyanti, S.Psi., M.A. Pembimbing Kedua yang berkenan memberikan bimbingan, pengarahan dengan penuh kesabaran, motivasi, serta memberi saran dalam penyusunan skripsi ini.

5. Seluruh panitia penguji yang telah memberikan saran dan berbagi ilmu sehingga skripsi ini menjadi lebih baik.
6. Dra. Tri Esti Budiningsih, M.A. Dosen wali rombel angkatan 2013 yang dengan kasih dan sayangnya memberi motivasi dan bimbinganya selama menempuh pendidikan di jurusan Psikologi.
7. Para responden penelitian yang telah bersedia meluangkan waktu agar tersusunnya skripsi.
8. Seluruh dosen Psikologi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah senantiasa mendidik dan membimbing penulis.
9. Ibu Sangidah dan Bapak Udi Kaswanto serta keluarga besar yang senantiasa mendukung serta memberi bimbingan kepada penulis dalam setiap langkah.
10. Teman-teman seperjuangan Psikologi Rombel 1 dan teman satu angkatan 2013 yang telah memberi warna dan berbagi tawa selama menempuh pendidikan di UNNES.
11. Teman-teman kos Azda dan kos Mutmainah serta tema-teman organisasi yang telah memberikan semangat serta berbagi ilmu selama menempuh pendidikan di UNNES.

Semarang, 19 Maret 2019

Penulis

ABSTRAK

Marlina. 2019. *Social Loafing* Mahasiswa UNNES dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi dalam Mengerjakan Tugas Kelompok. *Skripsi*. Jurusan Psikologi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang. Skripsi ini dibawah bimbingan Pembimbing I : Luthfi Fathan Dahriyanto, S.Psi., M.A dan Pembimbing II : Sugiariyanti, S.Psi., M.A.

Kata Kunci: *Social Loafing*, Faktor-faktor *Social Loafing*, Tugas Kelompok

Penelitian ini dilatarbelakangi dengan munculnya fenomena yang dialami oleh mahasiswa dalam mengerjakan tugas kelompok. Beberapa mahasiswa mengalami penurunan motivasi dan kinerja di dalam kelompok. Dalam konteks kelompok seharusnya mahasiswa tidak hanya menyelesaikan bagian yang menjadi tugasnya namun juga membantu penyelesaian kelompok sampai selesai, beberapa mahasiswa memilih menyerahkan penyelesaian tugas ke anggota lain. Adapun masalah *social loafing* lainnya adalah mahasiswa tidak asertif di dalam kelompok, tidak datang mengikuti diskusi, keterlambatan penyelesaian tugas. Hal tersebut akan berpengaruh dan menimbulkan dampak negatif bagi individu maupun kelompok. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran *social loafing* mahasiswa UNNES dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi dalam mengerjakan tugas kelompok.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Negeri Semarang yang masih tercatat aktif. Sampel penelitian berjumlah 300 mahasiswa dengan teknik sampling yang digunakan adalah *disproportional stratified cluster random sampling*. Data penelitian *social loafing* yang diambil dari aspek *social loafing* terdiri dari 32 aitem yang digunakan untuk penelitian, mempunyai koefisien validitas antara 0,296 sampai dengan 0,769 dan koefisien reliabilitas sebesar 0,935. Selain itu, juga menggunakan kuesioner terbuka (*open-ended quessionare*) yang digunakan untuk mengungkap faktor-faktor yang mempengaruhi *social loafing* yang terdiri dari 4 pertanyaan. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif yang dikerjakan dengan menggunakan *software* statistik pengolah data.

Berdasarkan analisis deskriptif secara umum menunjukkan bahwa *social loafing* yang dialami mahasiswa berada dalam kategori sedang yaitu sebanyak 258 mahasiswa (86%), 40 mahasiswa (13,33%) dalam kategori tinggi, dan sisanya 2 mahasiswa (0,67%) dalam kategori rendah. Hal ini berarti bahwa mahasiswa UNNES mengalami *social loafing* namun masih mampu memberikan kontribusi dikelompok. Faktor-faktor yang mempengaruhi munculnya *social loafing* pada mahasiswa diantaranya yaitu faktor kinerja anggota kelompok, suasana kerja kelompok, kesulitan tugas, kohesivitas, prioritas tugas, besar kecilnya suatu kelompok, rendahnya motivasi berprestasi, anggota lain lebih menonjol, evaluasi teman sebaya, pembagian tugas, konflik dalam kelompok, penghindaran tanggung jawab, kurangnya *identifiability*, ketrampilan, kepribadian, jenis tugas dan lain-lain.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN.....	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xx
BAB	
1 PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	11
1.3 Tujuan Penelitian	11
1.4 Manfaat Penelitian	11
1.4.1 Manfat teoriti	11
1.4.2 Manfaat Praktis.....	12
2 LANDASAN TEORI	13
2.1 <i>Social Loafing</i>	13
2.1.1 Pengertian <i>Social Loafing</i>	13

2.1.2 Aspek-aspek <i>Social Loafing</i>	14
2.1.3 Faktor-faktor <i>Social Loafing</i>	15
2.2 Tugas Kelompok	17
2.2.1 Pengertian Tugas Kelompok.....	17
2.2.2 Manfaat Kelompok bagi Individu.....	17
2.2.3 Alasan Individu Bergabung di dalam Kelompok	18
2.2.4 Macam-macam Tugas Kelompok.....	18
2.2.5 Performa Kelompok.....	19
2.3 <i>Social Loafing</i> dengan Kelompok dan Jenis Tugas	20
2.4 Kerangka Berpikir.....	26
3 METODE PENELITIAN	27
3.1 Jenis Penelitian dan Desain Penelitian.....	27
3.1.1 Jenis Penelitian	27
3.1.2 Desain Penelitian	27
3.2 Variabel Penelitian.....	27
3.2.1 Identifikasi Variabel Penelitian	27
3.2.2 Definisi Operasional Variabel Penelitian	28
3.3 Subjek Penelitian	29
3.3.1 Populasi	29
3.3.2 Sampel	29
3.4 Metode Pengumpulan Data.....	32
3.4.1 Skala <i>Social Loafing</i>	32
3.4.2 Kuesioner Terbuka (<i>Open-ended Questionare</i>).....	34

3.5 Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur	35
3.5.1 Validitas Alat Ukur	35
3.5.2 Reliabilitas Alat Ukur	36
3.6 Metode Analisis Data.....	36
4 HASIL DAN PEMBAHASAN	39
4.1 Persiapan Penelitian	39
4.1.1 Orientasi Kancah Penelitian	39
4.1.2 Penentuan Subjek Penelitian.....	40
4.2 Uji Coba Instrumen.....	41
4.2.1 Menyusun Instrumen	41
4.2.2 Melakukan Uji Coba Instrumen.....	42
4.2.2.1 Hasil Uji Validitas Skala <i>Social Loafing</i>	42
4.2.2.2 Hasil Uji Reliabilitas	46
4.3 Pelaksanaan Penelitian.....	46
4.3.1 Pengambilan Data.....	46
4.3.2 Pelaksanaan Skoring	47
4.4 Hasil Penelitian	47
4.4.1 Analisis Deskriptif	47
4.4.1.1 Gambaran <i>Social Loafing</i> Mahasiswa dalam Mengerjakan Tugas Kelompok	48
4.4.1.1.1 Gambaran Umum <i>Social Loafing</i>	49
4.4.1.1.2 Gambaran Spesifik <i>Social Loafing</i> pada Mahasiswa Berdasarkan Aspek	51
4.4.1.1.2.1 Gambaran Aspek Menurunnya Motivasi Individu untuk Terlibat dalam Kegiatan Kelompok	52

4.4.1.1.2.2	Gambaran Aspek Sikap Pasif.....	55
4.4.1.1.2.3	Gambaran Aspek Pelebaran Tanggung Jawab	57
4.4.1.1.2.4	Gambaran Aspek <i>Free ride</i>	60
4.4.1.1.2.5	Gambaran Aspek Penurunan Kesadaran akan Evaluasi dari Orang Lain.....	62
4.4.1.1.3	Gambaran <i>Social Loafing</i> Ditinjau dari Jenis Kelamin.....	67
4.4.1.1.3.1	Gambaran <i>Social Loafing</i> Ditinjau dari Jenis Kelamin Laki-Laki.....	67
4.4.1.1.3.2	Gambaran <i>Social Loafing</i> Ditinjau dari Jenis Kelamin Perempuan.....	70
4.4.1.1.4	Gambaran <i>Social Loafing</i> Ditinjau dari Tingkat Semester.....	73
4.4.1.1.4.1	Gambaran <i>Social Loafing</i> Ditinjau dari Tingkat Semester 2	73
4.4.1.1.4.2	Gambaran <i>Social Loafing</i> Ditinjau dari Tingkat Semester 4	75
4.4.1.1.4.3	Gambaran <i>Social Loafing</i> Ditinjau dari Tingkat Semester 6	78
4.4.1.1.4.4	Gambaran <i>Social Loafing</i> Ditinjau dari Tingkat Semester 8	80
4.4.2	Hasil Skala Terbuka.....	84
4.4.2.1	Gambaran Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Social Loafing</i> yang Dialami Mahasiswa Universitas Negeri Semarang	84
4.4.2.1.1	Gambaran Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Social Loafing</i> Ditinjau dari Faktor Kinerja anggota	94
4.4.2.1.2	Gambaran Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Social Loafing</i> Ditinjau dari Faktor Suasana Kerja Kelompok	96
4.4.2.1.3	Gambaran Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Social Loafing</i> Ditinjau dari Faktor Faktor Kesulitan Tugas	97
4.4.2.1.4	Gambaran Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Social Loafing</i> Ditinjau dari Faktor Faktor Kohesivitas.....	98
4.4.2.1.5	Gambaran Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Social Loafing</i> Ditinjau dari Faktor Prioritas Tugas.....	99

4.4.2.1.6	Gambaran Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Social Loafing</i> Ditinjau dari Faktor Besar Kecilnya Suatu Kelompok ...	101
4.4.2.1.7	Gambaran Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Social Loafing</i> Ditinjau dari Faktor Rendahnya Motivasi Berprestasi....	103
4.4.2.1.8	Gambaran Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Social Loafing</i> Ditinjau dari Faktor Anggota Lain Lebih Menonjol.....	104
4.4.2.1.9	Gambaran Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Social Loafing</i> Ditinjau dari Faktor Evaluasi Teman Sebaya.....	105
4.4.2.1.10	Gambaran Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Social Loafing</i> Ditinjau dari Faktor Pembagian Tugas.....	106
4.4.2.1.11	Gambaran Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Social Loafing</i> Ditinjau dari Faktor Konflik Dalam Kelompok	108
4.4.2.1.12	Gambaran Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Social Loafing</i> Ditinjau dari Faktor Penghindaran Tanggung Jawab	109
4.4.2.1.13	Gambaran Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Social Loafing</i> Ditinjau dari Faktor Lainnya	111
4.4.2.1.14	Gambaran Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Social Loafing</i> Ditinjau dari Faktor Kurangnya <i>Identifiability</i>	112
4.4.2.1.15	Gambaran Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Social Loafing</i> Ditinjau dari Faktor Ketrampilan	113
4.4.2.1.16	Gambaran Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Social Loafing</i> Ditinjau dari Faktor Kepribadian.....	114
4.4.2.1.17	Data tambahan Gambaran Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Social Loafing</i> Ditinjau dari jenis Tugas.....	117
4.5	Pembahasan.....	120
4.5.1	Pembahasan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya <i>Social Loafing</i> pada Mahasiswa dalam Mengerjakan Tugas Kelompok Ditinjau dari Hasil <i>Open-ended Questionare</i>	120
4.5.1.1	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya <i>Social Loafing</i> pada Mahasiswa Ditinjau dari Kategori Relasi	121

4.5.1.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya <i>Social Loafing</i> pada Mahasiswa Ditinjau dari Kategori Tugas	125
4.5.1.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya <i>Social Loafing</i> pada Mahasiswa Ditinjau dari Kategori Kapabilitas.....	128
4.5.1.4 Faktor lain-lain yang Mempengaruhi Terjadinya <i>Social Loafing</i> pada Mahasiswa	130
4.5.2 Pembahasan Analisis Deskriptif tentang <i>Social Loafing</i> pada Mahasiswa	131
4.5.3 Pembahasan Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Social Loafing</i> Ditinjau dari Hasil Analisis Deskriptif dan <i>Open-ended Questionare</i>	132
4.6 Keterbatasan Penelitian.....	133
5 PENUTUP.....	134
5.1 Simpulan	134
5.2 Saran	135
5.2.1 Bagi Subjek Penelitian.....	135
5.2.2 Bagi Dosen.....	135
5.2.3 Bagi peneliti Selanjutnya.....	137
DAFTAR PUSTAKA	138
LAMPIRAN.....	141

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Hasil Studi Pendahuluan	3
Tabel 3.1 Sampel Mahasiswa yang digunakan dalam Penelitian.....	31
Tabel 3.2 <i>Blue Print</i> Skala <i>Social Loafing</i>	33
Tabel 3.3 Skoring Aitem Skala <i>Social Loafing</i>	33
Tabel 3.4 Interpretasi Validitas.....	35
Tabel 3.5 Interpretasi Reliabilitas	36
Tabel 3.6 Penggolongan Kriteria Analisis Berdasarkan <i>Mean</i> Teoritik	37
Tabel 4.1 Ringkasan Hasil Uji Validitas Skala <i>Social Loafing</i>	43
Tabel 4.2 Hasil Uji Coba Skala <i>Sosial loafing</i>	44
Tabel 4.3 Sebaran Baru Aitem Skala <i>Social Loafing</i>	45
Tabel 4.4 Statistik Deskriptif <i>Social Loafing</i>	49
Tabel 4.5 Distribusi <i>Social Loafing</i> Mahasiswa dalam Mengerjakan Tugas Kelompok	50
Tabel 4.6 Statistik Deskriptif <i>Social Loafing</i> Ditinjau dari Aspek Menurunnya Motivasi Individu untuk Terlibat dalam Kegiatan Kelompok.....	52
Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Aspek Menurunnya Motivasi Individu untuk Terlibat dalam Kegiatan Kelompok	53
Tabel 4.8 Statistik Deskriptif <i>Social Loafing</i> Ditinjau dari Aspek Sikap pasif	55
Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi Aspek sikap pasif	56
Tabel 4.10 Statistik Deskriptif <i>Social Loafing</i> Ditinjau dari Aspek Pelebaran Tanggung Jawab	57
Tabel 4.11 Distribusi Frekuensi Aspek Pelebaran Tanggung Jawab	58

Tabel 4.12 Statistik Deskriptif <i>Social Loafing</i> Ditinjau <i>Free ride</i>	60
Tabel 4.13 Distribusi Frekuensi Aspek <i>Free ride</i>	61
Tabel 4.14 Statistik Deskriptif <i>Social Loafing</i> Ditinjau Aspek Penurunan Kesadaran akan Evaluasi dari Orang Lain	63
Tabel 4.15 Distribusi Frekuensi Aspek Penurunan kesadaran akan Evaluasi dari Orang Lain.....	64
Tabel 4.16 Ringkasan Analisis <i>Social Loafing</i> Tiap Aspek.....	66
Tabel 4.17 Statistik Deskriptif <i>Social Loafing</i> Ditinjau dari Jenis Kelamin Laki-laki	67
Tabel 4.18 Distribusi Frekuensi <i>Social Loafing</i> Ditinjau dari Jenis Kelamin Laki-Laki	68
Tabel 4.19 Statistik Deskriptif <i>Social Loafing</i> Ditinjau dari Jenis Kelamin Perempuan	70
Tabel 4.20 Distribusi Frekuensi <i>Social Loafing</i> Ditinjau dari Jenis Kelamin Perempuan	71
Tabel 4.21 Ringkasan Analisis <i>Social Loafing</i> Ditinjau dari Jenis Jenis Kelamin.....	72
Tabel 4.22 Statistik Deskriptif <i>Social Loafing</i> Ditinjau dari Mahasiswa Semester 2	73
Tabel 4.23 Distribusi Frekuensi <i>Social Loafing</i> Ditinjau dari Mahasiswa Semester 2	74
Tabel 4.24 Statistik Deskriptif <i>Social Loafing</i> Ditinjau dari Mahasiswa Semester 4	75
Tabel 4.25 Distribusi Frekuensi <i>Social Loafing</i> Ditinjau dari Mahasiswa Semester 4	76
Tabel 4.26 Statistik Deskriptif <i>Social Loafing</i> Ditinjau dari Mahasiswa Semester 6	78
Tabel 4.27 Distribusi Frekuensi <i>Social Loafing</i> Ditinjau dari Mahasiswa Semester 6	78
Tabel 4.28 Statistik Deskriptif <i>Social Loafing</i> Ditinjau dari Mahasiswa Semester 8	80

Tabel 4.29 Distribusi Frekuensi <i>Social Loafing</i> Ditinjau dari Mahasiswa Semester 8	81
Tabel 4.30 Ringkasan Analisis <i>Social Loafing</i> Ditinjau dari Semester	83
Tabel 4.31 Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Social Loafing</i>	86
Tabel 4.32 Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Social Loafing</i> Ditinjau dari Faktor Kinerja Anggota	95
Tabel 4.33 Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Social Loafing</i> Ditinjau dari Faktor Suasana Kerja	96
Tabel 4.34 Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Social Loafing</i> Ditinjau dari Faktor Kesulitan Tugas	97
Tabel 4.35 Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Social Loafing</i> Ditinjau dari Faktor Kohesivitas	99
Tabel 4.36 Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Social Loafing</i> Ditinjau dari Faktor Prioritas Tugas	100
Tabel 4.37 Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Social Loafing</i> Ditinjau dari Faktor Besar kecilnya suatu kelompok	101
Tabel 4.38 Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Social Loafing</i> Ditinjau dari Faktor Rendahnya Motivasi Berprestasi	103
Tabel 4.39 Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Social Loafing</i> Ditinjau Anggota Lain Lebih Menonjol	105
Tabel 4.40 Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Social Loafing</i> Ditinjau dari Faktor Evaluasi Teman Sebaya	106
Tabel 4.41 Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Social Loafing</i> Ditinjau dari Faktor Pembagian tugas	107
Tabel 4.42 Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Social Loafing</i> Ditinjau dari Faktor Konflik dalam Kelompok	108
Tabel 4.43 Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Social Loafing</i> Ditinjau dari Faktor Penghindaran Tanggung Jawab	109
Tabel 4.44 Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Social Loafing</i> Ditinjau dari Faktor Lainnya	111

Tabel 4.45 Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Social Loafing</i> Ditinjau dari Faktor Kurangnya <i>Identifiability</i>	112
Tabel 4.46 Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Social Loafing</i> Ditinjau dari Faktor Keterampilan	113
Tabel 4.47 Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Social Loafing</i> Ditinjau dari Faktor Kepribadian	115
Tabel 4.48 Ringkasan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Social Loafing</i> Ditinjau dari Hasil <i>Open-ended Questionare</i>	116
Tabel 4.49 Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Social Loafing</i> Ditinjau dari Jenis Tugas	117

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Berpikir Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Social Loafing</i>	26
Gambar 3.1 Pengambilan <i>Two Stage Cluster Sampling</i>	31
Gambar 4.1 Diagram Gambaran Umum Distribusi <i>Social Loafing</i> Mahasiswa dalam Mengerjakan Tugas Kelompok	51
Gambar 4.2 Diagram Gambaran Distribusi Frekuensi berdasarkan Aspek Menurunnya Motivasi Individu untuk Terlibat dalam Kegiatan Kelompok	54
Gambar 4.3 Diagram Gambaran Distribusi Frekuensi Berdasarkan Aspek Sikap Pasif.....	57
Gambar 4.4 Diagram Gambaran Distribusi Frekuensi Berdasarkan Aspek Pelebaran Tanggung Jawab.....	60
Gambar 4.5 Diagram Gambaran Distribusi Frekuensi Berdasarkan Aspek <i>Free ride</i>	62
Gambar 4.6 Diagram Gambaran Distribusi Frekuensi Berdasarkan Aspek Penurunan Kesadaran akan Evaluasi dari Orang Lain.....	65
Gambar 4.7 Ringkasan Analisis <i>Social Loafing</i> Ditinjau dari Tiap Aspek	67
Gambar 4.8 Diagram Gambaran Distribusi Frekuensi Distribusi Frekuensi <i>Social Loafing</i> Ditinjau dari Jenis Kelamin Laki-laki.....	69
Gambar 4.9 Diagram Gambaran Distribusi Frekuensi Distribusi Frekuensi <i>Social Loafing</i> Ditinjau dari Jenis Kelamin Perempuan	72
Gambar 4.10 Ringkasan Analisis <i>Social Loafing</i> Ditinjau dari Jenis Kelamin	73
Gambar 4.11 Distribusi Frekuensi Distribusi Frekuensi <i>Social Loafing</i> Ditinjau dari Mahasiswa Semester 2.....	75
Gambar 4.12 Distribusi Frekuensi Distribusi Frekuensi <i>Social Loafing</i> Ditinjau dari Mahasiswa Semester 4.....	77
Gambar 4.13 Distribusi Frekuensi Distribusi Frekuensi <i>Social Loafing</i> Ditinjau dari Mahasiswa Semester 6.....	80

Gambar 4.14 Distribusi Frekuensi Distribusi Frekuensi <i>Social Loafing</i> Ditinjau dari Mahasiswa Semester 8.....	82
Gambar 4.15 Ringkasan Analisis <i>Social Loafing</i> Ditinjau dari Semester	83
Gambar 4.16 Diagram Gambaran Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Social Loafing</i> Mahasiswa pada Tugas Kelompok	94
Gambar 4.17 Gambaran Diagram Perbedaan Hasil Penelitian dengan Penelitian Sebelumnya	119

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran	141
Lampiran 1 Skala Uji Coba.....	142
Lampiran 2 Tabulasi Data Skor Uji Coba.....	149
Lampiran 3 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Uji Coba.....	152
Lampiran 4 Skala Penelitian	158
Lampiran 5 Tabulasi Data Skor Penelitian Skala A.....	169
Lampiran 6 Tabulasi Data Skor Penelitian Skala B.....	181

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Mahasiswa dalam perkuliahan memiliki banyak tugas yang tidak hanya membutuhkan kemampuan secara individu, namun beberapa tugas menuntut untuk bekerja secara kelompok. Pembelajaran yang dilakukan secara kelompok atau pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) adalah suatu metode instruksi mengajar, dimana peserta didik dialokasikan ke dalam kelompok untuk bekerjasama dalam rangka mencapai sasaran-sasaran pembelajaran (Johnson dkk, dalam Tsay & Brady, 2010).

Tujuan dari pendekatan kooperatif adalah interdependensi (Johnson & Johnson, 2009) dimana pembelajaran yang efektif dapat dicapai apabila setiap individu di dalam kelompok berkomitmen terhadap nilai-nilai dan etika bekerjasama dengan baik di dalam kelompok sebagai hal yang penting.

Tugas kelompok memiliki jenis yang berbeda hal ini juga mempengaruhi kinerja individu dalam kelompok. Steiner (dalam Walgito, 2010:128-129) menyatakan bahwa tugas yang harus diselesaikan kelompok bervariasi. Tugas yang berbeda-beda akan menuntut kontribusi anggota kelompok yang berbeda pula. Pertama, tugas yang bersifat aditif merupakan tugas yang melihat jumlah *output* individu dalam menyelesaikan tugas sebagai hasil kelompok. Kedua, tugas yang bersifat kompensatori adalah tugas yang membutuhkan rerata dari solusi anggota kelompok. Ketiga, tugas yang bersifat disjungtif merupakan tugas yang menuntut

jawaban tunggal dan spesifik. Keempat, tugas yang bersifat konjungtif adalah tugas kelompok yang akan selesai apabila semua anggota kelompok telah menyelesaikan tugasnya. Kelima, tugas *discretionary* adalah tugas dimana anggota kelompok bebas memilih cara sebagai hasil kerja kelompok.

Idealnya, tugas kelompok bukan masalah yang besar apabila orang-orang dalam kelompok mampu bekerjasama dalam penyelesaian tugas. Tugas yang diberikan secara kelompok menuntut tanggung jawab semua anggota kelompok untuk menyelesaikannya. Bekerja dalam kelompok sering dikaitkan dengan efek positif mengenai upaya dan kinerja individu (Hoigaard & Ingvaldsen, 2006). Dalam kerjasama di kelompok dapat memberikan kesempatan yang baik bagi pengalaman belajar mahasiswa dalam mengembangkan kemampuan komunikasi dan kemampuan untuk bekerja dalam kelompok (Corkle dkk, dalam Hall & Buzwell, 2012). Salah satu tujuan dibentuknya kelompok adalah untuk meringankan tugas individu dalam usaha untuk mencapai suatu tujuan, dengan bekerja bersama diharapkan tujuan tersebut dapat dicapai secara lebih maksimal.

Kenyataannya di lapangan tidak setiap orang mampu memberikan kontribusi dan bekerjasama demi tercapainya tujuan kelompok. Sehingga beberapa masalah akan timbul yang akan berpengaruh pada kinerja individu dalam kelompok maupun kinerja kelompok dalam menyelesaikan tugas.

Fenomena ini biasa disebut *social loafing* (pemalasan sosial) yaitu pengurangan motivasi dan usaha yang terjadi ketika individu bekerja secara kolektif dalam kelompok dibandingkan mereka bekerja secara individual sebagai

rekan yang independen, hal ini dikemukakan oleh Karau & William (dalam Baron & Byrne, 2005:185).

Peneliti melakukan studi pendahuluan yang dilakukan pada 26-27 Oktober 2017 dengan teknik wawancara dan pembagian angket. Angket *social loafing* yang digunakan tersusun oleh lima aspek, yaitu menurunnya motivasi individu untuk terlibat dalam kegiatan kelompok, pasif, pelebaran tanggung jawab, *free ride* atau mendompleng pada usaha orang lain, penurunan kesadaran akan evaluasi dari orang lain. Penelitian menggunakan angket terdiri dari 16 aitem dengan jumlah subjek 15 mahasiswa di Universitas Negeri Semarang. Hasil studi awal dijabarkan dalam tabel 1.1 di bawah ini :

Tabel 1.1 Hasil Studi Pendahuluan

No.	Aitem	Pilihan Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Saya lebih baik mengerjakan tugas di luar kelompok karena menghindari perdebatan dengan anggota lain	8 53,33%	7 46,67%
2	Saya cenderung malas dalam mengerjakan tugas kelompok secara bersama-sama	11 73,33%	4 26,67%
3	Saya datang sesuai janji ketika mengerjakan tugas kelompok	6 40%	9 60%
4	Saya lebih baik menunggu instruksi dari teman dibandingkan berinisiatif dalam mengerjakan tugas kelompok	7 46,67%	8 53,33%
5	Saya lebih banyak diam ketika diskusi kelompok, karena merasa pendapat saya sudah diwakilkan anggota yang lain	11 73,33%	4 26,67%
6	Karena banyak anggotanya sehingga tugas kelompok tidak perlu secepatnya diselesaikan	8 53,33%	7 46,67%
7	Saya berusaha diam ketika ada konflik dalam kelompok karena akan memperkeruh masalah jika ikut campur	8 53,33%	7 46,67%
8	Saya tidak harus datang dalam diskusi tugas kelompok karena masih banyak anggota lain yang bisa datang	7 46,67%	8 53,33%

No.	Aitem	Pilihan Jawaban	
		Ya	Tidak
9	Saya lebih senang ketika mendapatkan tugas kelompok dibandingkan tugas individu karena dikerjakan banyak orang	11 73,33%	4 26,67%
10	Saya senang menyelesaikan tugas bagian saya lebih cepat karena selesai tanggung jawab saya, tanpa memperdulikan yang lain belum selesai	14 93,33%	1 6,67%
11	Saya meminta tugas yang paling mudah untuk saya kerjakan	8 53,33%	7 46,67%
12	Saya menyerahkan pada teman satu kelompok untuk menyelesaikan tugas dikarenakan lebih menguasai materi	8 53,33%	7 46,67%
13	Saya kesal ketika tugas selesai, saya belum ikut mengerjakan	7 46,67%	8 53,33%
14	Kinerja dalam kelompok tidak perlu maksimal karena hasil penilaian akan sama dengan anggota yang lain	6 40%	9 60%
15	Saya tidak peduli dengan penilaian orang lain terhadap kinerja dikelompok	6 40%	9 60%
16	Saya hanya berkontribusi seadanya karena teman saya juga demikian	11 73,33%	4 26,67%

Kesimpulan dari tabel 1.1 dari jumlah 16 aitem terdapat 12 aitem yang menunjukkan mahasiswa UNNES mengalami *social loafing*, pada aitem tersebut ada dua aitem pada nomer 3 dan 13 yang memiliki pernyataan *unfavorable* sehingga jawaban pada pilihan “tidak” bermakna bahwa mahasiswa mengalami *social loafing*, sehingga hasil yang didapat yaitu ditunjukkan dengan skor 53,33% sampai dengan 93,33% yaitu pada aitem nomer 1,2,3,5,6,7,9,10,11,12,13,16. Sedangkan enam aitem yang menunjukkan *social loafing* pada taraf rendah yaitu aitem nomer 4,8,14,15 yang memiliki skor 6,67% sampai dengan 46,67%.

Mengacu pada hasil di atas *social loafing* pada mahasiswa di UNNES di tunjukan dengan mahasiswa mengalami penurunan motivasi ketika harus

mengerjakan tugas secara bersama-sama di dalam kelompok, bersikap pasif, menyerahkan pekerjaan pada anggota lain dan meminta pekerjaan yang ringan.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada tanggal 26 Oktober 2017 pada mahasiswa berinisial K, berikut penuturannya :

“Saat nggak mudeng tugasnya saya lebih baik diam, karena biasanya kan ada yang pintar di kelompok biarin dulu dia ngerjain yang penting kan udah datang seenggaknya, baru kalau disuruh buat lengkapin baru tanya ke teman. Lagian kalau ngerjain keliru nanti disalahin sama yang lain”.

Hal di atas menunjukkan bahwa seseorang mengurangi usaha dalam mengerjakan tugas kelompok ataupun tidak sungguh-sungguh atau enggan memberi kontribusi dalam menyelesaikan tugas. Hal tersebut karena mahasiswa beranggapan bahwa tidak semua anggota harus ikut menyelesaikan tugas kelompok ketika dalam kelompok terdapat anggota lain yang lebih menguasai materi untuk mengerjakannya. Pernyataan ini sesuai penelitian yang dikemukakan oleh Pessin (dalam Baron & Byrne, 2005:181) bahwa kadang-kadang kehadiran orang lain akan memfasilitasi kinerja tugas, tetapi kadang-kadang mengurangi kinerja. Disisi lain mahasiswa beranggapan bahwa tugas bisa diselesaikan beberapa orang saja dalam kelompok, misalkan dalam satu kelompok terdapat mahasiswa yang tergolong aktif dan berprestasi di kelas sehingga anggota yang lain percaya bahwa tugas tersebut bisa selesai tanpa bantuan anggota lain. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Latane dkk (1981) yang mengatakan salah satu kemungkinan terjadinya pemalasan sosial karena kepercayaan bahwa orang lain di dalam kelompok akan melakukan atau menyelesaikan tugas kelompok tersebut.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada tanggal 27 Oktober 2017 pada mahasiswa berinisial PL, berikut penuturannya :

“Pernah saya meminta tugas yang mudah di dalam kelompok saat membuat tugas makalah saya minta tugas untuk mengedit dan menge-print karena waktu itu saya tidak ikut kumpul saat pembagian tugas karena ada kepentingan lain”.

Berdasarkan pernyataan di atas bahwa seseorang cenderung meminta tugas yang lebih mudah untuk di selesaikan ketika kurang mengetahui mengenai *jobdesk* yang harus dikerjakan, hal tersebut sejalan dengan pendapat Baron & Byrne (dalam Sutanto & Simanjuntak, 2015) tentang pembagian tanggung jawab yang tidak jelas juga dapat dijelaskan oleh teori *diffusion of responsibility*, dimana semakin banyak orang yang terlibat maka makin berkurang rasa tanggung jawab individu.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada tanggal 27 Oktober 2017 pada mahasiswa berinisial K, berikut penuturannya :

“Tugasnya kan udah dibagi-bagi biasanya ngerjain pas udah mepet satu kelompok kan banyak orang jadi santai yang penting jadi saat dikumpulin, kalau masalah penilain jarang yang pake sistem penilaian langsung jadi kalau pun nggak ngerjain nggak ngaruh ke nilai”.

Kadangkala jumlah anggota kelompok juga sangat mempengaruhi kinerja individu, semakin banyak orang di dalam kelompok tersebut maka individu akan merasa bebas dari tanggung jawab dan cenderung acuh dengan tugas. Menurut Latane (dalam Sarwono dan Meinarno, 2009:182), semakin banyak anggota kelompok menyebabkan *social loafing* semakin tinggi. Menurut Karau & Williams *social loafing* tidak terbatas pada situasi kerja kelompok yang sederhana, sebaliknya *social loafing* cukup umum terjadi dalam berbagai tugas,

baik yang bersifat kognitif maupun yang melibatkan usaha fisik (dalam Baron & Byrne, 2005:185).

Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada tanggal 26 Oktober 2017 pada mahasiswa berinisial MJ, berikut penuturannya :

“Pas tugas MKU karena satu kelompok sama teman beda fakultas jadi lebih susah untuk ketemu, jadi saya nunggu dikabarin karena saya sungkan untuk mengajak duluan buat ngerjain kan nggak kenal juga. Waktu itu sih ngerjainnya mepet pas mau ngumpulin itu aja kita nggak ketemu langsung jadi lewat grup WA”.

Wawancara yang dilakukan pada tanggal 27 Oktober 2017 pada mahasiswa berinisial WS, berikut penuturannya :

“Kalau kelompokan juga sering pada sibuk sendiri main hp, jadi ya kadang ngikut menyibukan diri juga lagian kan tugas kelompok ya jadikan ngerjainnya harus bareng- bareng”.

Berdasarkan pernyataan di atas seseorang dalam kelompok kurang memiliki inisiatif dan kurangnya asertivitas untuk menyelesaikan tugas sehingga penyelesaian tugas kelompok tidak efektif, ini di karena tidak adanya evaluasi kinerja individu di dalam kelompok. Menurut Karau dan Williams (dalam Kunishima, 2004) *social loafing* atau pemalasan sosial dapat juga terjadi karena dalam situasi kelompok terjadi penurunan pada pemahaman atau kesadaran akan evaluasi dari orang lain (*evaluation apprehension*) terhadap dirinya.

Menurut Latane (dalam King, 2010:209) dampak dari *social loafing* akan menurunkan kinerja seorang individu di dalam kelompok. Pada kegiatan pengerjaan tugas kelompok, mahasiswa tak jarang melakukan *free rider* atau mendompleng nama. Itu artinya bahwa individu tersebut tidak memberikan kontribusi apapun di dalam kelompok (Van dan Hogg dalam Sarwono dan Meinarno, 2009:182). Hal ini memberikan keuntungan bagi pelaku

pemalasan sosial yang tidak sebanding dengan kontribusi yang sedikit didalam kelompok.

Social loafing memunculkan konsekuensi negatif yang mempengaruhi tidak hanya kelompok secara keseluruhan, namun juga bagi individu yang melakukannya (Schnake, dalam Liden dkk, 2004). Secara keseluruhan, kemalasan sosial yang dilakukan oleh anggota kelompok dapat membuat kelompok bekerja dengan tidak efektif. Sedangkan secara individual, seseorang harus mengeluarkan energi yang ekstra untuk menyelesaikan tugas, hal tersebut sesuai dengan studi periset yang menyatakan terkadang individu akan melakukan usaha lebih besar untuk menggantikan anggota lain dalam kelompok (dalam Taylor dkk, 2009:371), pernyataan ini juga didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan berkaitan dengan fenomena *social loafing* yaitu penelitian yang dilakukan oleh Ingham (dalam Myers, 2012:363). Penelitian ini menunjukkan bahwa individu akan memberikan usaha 18% lebih besar saat ia tahu bahwa ia bekerja sendirian. Sementara di sisi lain ada seseorang yang mengurangi kinerja dimana individu pelaku pemalasan sosial tersebut mengurangi kesempatan bagi dirinya untuk mengembangkan pengetahuan serta kemampuan yang dimilikinya terkait tugas yang seharusnya ia kerjakan (Carron dkk, 2004).

Selain itu dampak negatif yang lain pada perilaku pemalasan sosial dapat menjadi sebuah masalah karena dapat menimbulkan kekecewaan pada mahasiswa saat bekerja dalam kelompok (Pang dkk, dalam Krinasari &Purnomo, 2017). Selain itu pemalasan sosial memberi dampak buruk yaitu dapat menimbulkan rasa sedih atau bahkan iri karena dengan kinerja yang berbeda menghasilkan nilai

yang sama. Hal ini berdampak pada hubungan sosial serta dapat membuat kehilangan motivasi bagi anggota lain (Teng & Luo, dalam Krinasari & Purnomo, 2017).

Adapun beberapa penelitian yang telah membahas mengenai *social loafing* (pemalasan sosial) telah dilakukan oleh Krinasari & Purnomo (2017) dengan judul hubungan kohesivitas dengan pemalasan sosial pada mahasiswa, hasilnya ada hubungan yang negatif yang signifikan antara kohesivitas dengan pemalasan sosial, adapun sumbangan efektif yang diberikan oleh kohesivitas terhadap pemalasan sosial adalah sebesar 41%, sedangkan 59% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar kohesivitas.

Wildanto (2016) yang berjudul *social loafing* pada anggota organisasi mahasiswa fakultas psikologi UMS, dengan hasil bahwa penyebab dan alasan-alasan seorang anggota merasa terhambat serta malas berkontribusi di dalam organisasi antara lain karena permasalahan pribadi yang dimiliki oleh anggota organisasi sejumlah 43,00% anggota tidak dapat membagi waktu dengan urusan kuliah dan tidak percaya dengan kemampuan yang dimiliki oleh diri sendiri. Selain itu sebesar 29,00% merasa tidak paham dengan cara kerja dalam organisasi.

Kusuma (2015) dengan judul hubungan antara harga diri dengan pemalasan sosial pada mahasiswa, hasil penelitian menunjukkan ada hubungan yang sangat signifikan antara harga diri dan pemalasan sosial pada mahasiswa. Hal ini berarti bahwa variabel harga diri dapat dijadikan prediktor untuk memprediksikan pemalasan sosial.

Audi (2014) dengan judul persahabatan dan toleransi pemalasan sosial pada mahasiswa psikologi Universitas Sumatera Utara, menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara persahabatan dengan toleransi pemalasan sosial. Toleransi terhadap pemalasan sosial lebih dapat diberikan individu kepada sahabat untuk menghindari konflik dan menjaga hubungan persahabatan.

Uraian di atas menjelaskan bahwa dampak *social loafing* sangat merugikan bagi kelompok maupun pelaku yang melakukan *social loafing*, sehingga permasalahan ini perlu dikaji lebih dalam untuk selanjutnya dapat dijadikan bahan diskusi untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian terdahulu yaitu subjek penelitian, tempat penelitian dan pengelompokan berdasarkan demografi, serta instrument penelitian. Disamping itu, penelitian terdahulu mengenai *social loafing*, masing-masing penelitian hanya membahas sebagian kecil faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *social loafing*. Pada penelitian ini akan lebih mengkaji faktor-faktor apa saja yang lebih dominan yang mempengaruhi terjadinya *social loafing*. Maka dari itu berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, penelitian ini penting untuk dilakukan karena untuk mengetahui lebih detail mengenai *social loafing* pada mahasiswa dan faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya dalam mengerjakan tugas kelompok. Oleh karena itu, penelitian ini berjudul **“Social Loafing Mahasiswa UNNES dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi dalam Mengerjakan Tugas Kelompok”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang dipaparkan di atas, dapat dirumuskan permasalahan yaitu :

1. Bagaimana gambaran *social loafing* mahasiswa UNNES dalam mengerjakan tugas Kelompok.
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi *social loafing* mahasiswa dalam mengerjakan tugas kelompok.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin penulis dapatkan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui gambaran *social loafing* mahasiswa UNNES dalam mengerjakan tugas Kelompok.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi *social loafing* mahasiswa dalam mengerjakan tugas kelompok.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil temuan dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pengembangan kajian psikologi sosial terutama yang berkaitan dengan *social loafing* mahasiswa dalam mengerjakan tugas kelompok sehingga dapat dijadikan referensi bagi penelitian selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi pada mahasiswa mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *social loafing*, sehingga mahasiswa berusaha untuk meminimalisasi terjadinya *social loafing* serta

menjadikan mahasiswa berusaha berkontribusi dalam mengerjakan tugas kelompok. Selain itu, penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan bahan diskusi pengajar yaitu dosen untuk membuat sistem penilaian yang mampu memberikan evaluasi pada masing-masing anggota kelompok sehingga individu kelompok merasa bertanggung jawab dan berperan aktif dalam menyelesaikan tugas.

BAB 2

LANDASAN TEORI

2.1 *Social Loafing*

2.1.1 Pengertian *Social Loafing*

Myers (2012:363) mengungkapkan *social loafing* itu adalah kecenderungan bagi orang-orang untuk mengeluarkan usaha yang lebih sedikit ketika mereka mengumpulkan usaha mereka untuk mencapai suatu tujuan yang sama dibandingkan jika mereka secara individual diperhitungkan.

Utomo (dalam Wildanto, 2016:4), mengungkapkan *social loafing* adalah kecenderungan individu yang berada dalam situasi kelompok untuk menggunakan sedikit kemampuan yang dimilikinya padahal individu tersebut memiliki potensi untuk melakukannya.

Social loafing diartikan sebagai pengurangan motivasi dan usaha yang terjadi ketika individu bekerja secara kolektif dalam kelompok dibandingkan ketika mereka bekerja secara individual sebagai rekan yang independen yang dikemukakan oleh Karau & William (1993:681). Ketika kontribusi individu pada aktivitas kolektif tidak dapat dievaluasi, individu sering bekerja kurang giat dibandingkan saat sendirian, efek ini yang disebut *social loafing* (Taylor dkk, 2012:369). Hal ini juga dijelaskan oleh Baron & Byrne (2005:185) tentang efek *Social loafing* dapat dilihat pola yang cukup umum terjadi dalam situasi kelompok dalam melakukan *additive task*, tugas dimana kontribusi dari setiap anggota digabungkan menjadi satu hasil akhir kelompok. Dalam tugas seperti ini, beberapa

orang bekerja dengan keras sedangkan yang lain masa bodoh, melakukan lebih sedikit dari bagian mereka dan lebih sedikit dari yang mungkin akan mereka kerjakan apabila bekerja sendiri.

Berdasarkan uraian para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa *social loafing* adalah berkurangnya motivasi dan usaha yang dilakukan ketika individu berada dalam situasi kelompok, individu cenderung menggunakan sedikit kemampuan dibandingkan ketika mengerjakan tugas individu meskipun mereka memiliki potensi untuk melakukannya.

2.1.2 Aspek-aspek *Social Loafing*

Aspek-aspek pemalasan sosial, adapun menurut kajian teori lainnya, aspek-aspek pemalasan sosial berdasarkan teori dari Myers (2012), adalah sebagai berikut:

1. Menurunnya motivasi individu untuk terlibat dalam kegiatan kelompok.
Seseorang menjadi kurang termotivasi untuk terlibat atau melakukan suatu kegiatan tertentu pada saat orang tersebut berada dalam keadaan bersama-sama dengan orang lain. Mereka kurang termotivasi untuk terlibat dalam diskusi karena berada dalam lingkungan di mana ada orang lain yang mungkin mau melakukan respon yang kurang lebih sama terhadap stimulus yang sama.
2. Sikap pasif. Anggota kelompok lebih memilih untuk diam dan memberikan kesempatan kepada orang lain untuk melakukan usaha kelompok.
3. Pelebaran tanggung jawab. Usaha untuk mencapai tujuan kelompok merupakan usaha bersama yang dilakukan oleh para anggotanya.

4. *Free ride* atau mendompleng pada usaha orang lain. Individu yang memahami bahwa masih ada orang lain yang mau melakukan usaha kelompok cenderung tergoda untuk mendompleng (*free ride*) begitu saja pada individu lain dalam melakukan usaha kelompok tersebut.
5. Penurunan kesadaran akan evaluasi dari orang lain. Pemalasan sosial dapat juga terjadi karena dalam situasi kelompok terjadi penurunan pada pemahaman atau kesadaran akan evaluasi dari orang lain (*evaluation apprehension*) terhadap dirinya.

2.1.3 Faktor- faktor *Social Loafing*

Maryellen (dalam Wildanto 2016:5) menyatakan ada 3 faktor yang mempengaruhi terjadinya *social loafing* yaitu :

1. Penghindaran tanggung jawab. individu lebih mungkin untuk menghindari tanggung jawab dalam suatu kelompok jika dalam proyek besar. Jika tugas itu lama dengan beberapa bagian ada peluang untuk meningkatnya kemalasan sosial.
2. Besar kecilnya kuota kelompok. *Social loafing* merupakan fungsi dari ukuran kelompok. Semakin besar kelompok itu, mudah bagi anggota untuk terjadinya kemalasan sosial dalam keramaian. Namun, ketika kelompok lebih kecil kontribusi individu meningkat untuk memberikan potensi apa yang dimiliki.
3. Evaluasi teman sebaya. Dalam studi ini evaluasi teman sebaya mengurangi terjadinya *social loafing*. Bahkan seperti beberapa kali rekan-rekan saling dievaluasi naik, jumlah kemalasan sosial turun. Evaluasi yang

dilakukan oleh teman berarti ada konsekuensi jika seseorang tidak melakukan *social loafing*.

Menurut Karau dan Williams (dalam Taylor dkk, 2012:370) rajinnya atau tidaknya individu saat mengerjakan tugas kelompok akan tergantung pada dua faktor utama: (a) keyakinan seseorang tentang arti penting kontribusinya terhadap kesuksesan kelompok; (b) seberapa besar seseorang itu menilai potensi kesuksesan kelompok.

Ada pun faktor-faktor yang dapat memengaruhi kemalasan sosial (dalam Krisnasari & Purnomo, 2017:13) yaitu : kurangnya *identifiability* dari kontribusi individu dalam kelompok (Williams dkk), rendahnya motivasi berprestasi (Metiase) dan rendahnya kohesivitas kelompok (Anggareini & Alfian).

Perilaku individu tidak terlepas dari *affordance* atau kesempatan yang diberikan lingkungan sekitarnya menurut penelitian oleh Cialdini dkk (dalam Audi, 2014:53). Hal ini juga berlaku untuk perilaku pemalasan sosial, di mana kesempatan dan resiko konsekuensi yang menguntungkan (tidak merugikan) dapat membuat individu melakukan pemalasan sosial ketika bekerja di dalam kelompok.

Earley (dalam Setyawan dkk, 2016:128) menemukan faktor penyebab terjadinya *social loafing* yang lain berhubungan dengan nilai individualistik yang melawan nilai kolektivitas dalam diri individu, yang artinya individu dapat mengalami *social loafing* dikarenakan rendahnya nilai kolektivitas dalam dirinya. Rendahnya nilai kolektivitas dalam diri individu ini dapat membuat

individu enggan untuk menolong teman sekelompoknya dalam menyelesaikan suatu pekerjaan.

Faktor-faktor di atas merupakan faktor-faktor *social loafing* secara teoritis, pada penelitian ini peneliti akan mengembangkan instrumen yang akan menambah kajian mengenai faktor-faktor *social loafing* secara empirik.

2.2 Tugas Kelompok

2.2.1 Pengertian Tugas Kelompok

Salah satu defnisi tugas yang terdapat di KBBI memiliki arti “pekerjaan yang menjadi tanggung jawab seseorang”. Stone (dalam Janice, 2015), mengemukakan bahwa tugas merupakan suatu kegiatan pekerjaan khusus yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Kelompok didefinisikan oleh Vaughan & Hogg (dalam Sarwono & Meinarno, 2009:168) adalah dua orang atau lebih yang berbagi definisi dan evaluasi yang serupa tentang diri mereka dan bersikap berdasarkan definisi tersebut. Forsyth (dalam Mercer & Clayton, 2012:84) sebuah kelompok terbentuk ketika ada dua orang atau lebih menetapkan diri sebagai anggota dan eksistensinya diakui oleh setidaknya satu kelompok lain.

Berdasarkan pengertian di atas dapat diambil kesimpulan mengenai pengertian tugas kelompok yaitu pekerjaan yang dilakukan dua orang atau lebih untuk mencapai suatu tujuan tertentu sebagai tanggung jawab bersama.

2.2.2 Manfaat Kelompok bagi Individu

Menurut Burn (dalam Sarwono & Meinarno, 2009:169), kelompok memiliki tiga manfaat, yaitu kelompok memenuhi kebutuhan individu untuk

merasa berarti dan dimiliki, Kelompok sebagai sumber identitas diri, kelompok sebagai sumber informasi tentang dunia dan tentang diri kita. Selain itu, ada manfaat lain yang cukup mendasar yang membuat individu betah berkelompok, yakni dukungan untuk mencapai tujuan individu.

2.2.3 Alasan Individu Bergabung di dalam Kelompok

Vaughan dan Hogg (Sarwono & Meinarno, 2009:170) mengemukakan beberapa alasan individu menjadi anggota suatu kelompok.

1. Proksimitas. Individu cenderung bergabung dengan individu lain yang berdekatan.
2. Kesamaan minat, sikap, atau keyakinan. Individu-individu yang punya minat atau keyakinan yang sama cenderung berkelompok.
3. Saling tergantung untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Adanya tujuan bersama menyebabkan beberapa individu bergabung dalam satu kelompok.
4. Dukungan timbal balik yang positif (*mutual positive support*) dan kenikmatan berafiliasi. Kelompok bisa memberi dukungan yang positif kepada individu serta membuat individu merasa memiliki afiliasi.
5. Dukungan emosional. Kelompok juga bisa memberi dukungan emosional untuk para anggotanya.
6. Identitas Sosial. Keanggotaan individu di dalam kelompok membuat individu memiliki identitas.

2.2.4 Macam-macam Tugas Kelompok

Steiner (dalam Walgito, 2010:128-129) menyatakan tugas yang harus diselesaikan oleh kelompok dapat bervariasi tergantung pada bagaimana keadaan

tugas, yaitu apakah dapat dipecah-pecah atau tidak; hasil yang diinginkan; dan kombinasi ketentuan-ketentuan yang dituntut dalam menyelesaikan tugas sebagian tugas dapat dibagi-bagi atau dipecah-pecah (*divisible task*), tetapi sebagian lain tidak dapat dibagi-bagi, sehingga tugas merupakan kesatuan (*unitary task*).

- a. Sebagian tugas menuntut hasil yang maksimal (*high rate*), namun sebagian lain menuntut hasil yang optimal, dalam hal ini menuntut *high quality*.
- b. Tugas dapat berbeda-beda dan menuntut kontribusi anggota kelompok yang berbeda-beda pula.
 - 1) Tugas yang bersifat aditif merupakan tugas yang melihat jumlah *output* individu dalam menyelesaikan tugas sebagai hasil kelompok.
 - 2) Tugas yang bersifat kompensatori adalah tugas yang membutuhkan rerata dari solusi anggota kelompok sebagai hasil kerja kelompok.
 - 3) Tugas yang disjungtif merupakan tugas yang menuntut jawaban tunggal dan spesifik.
 - 4) Tugas yang bersifat konjungtif adalah tugas kelompok yang akan selesai apabila semua anggota kelompok telah menyelesaikan tugasnya.
 - 5) Tugas *discretionary* adalah tugas di mana anggota kelompok bebas memilih cara sebagai hasil kerja kelompok.

2.2.5 Performa Kelompok

1. Performa Kelompok dalam *Unitary Task*

Menurut Steiner (dalam Walgito, 2010:130), *group resources* dapat ditentukan dengan mengidentifikasi *individual resources*. Menurut teori ini,

performa dalam tugas yang disjungtif akan tergantung pada *most competent group member* atau anggota yang paling kompeten. Apabila salah satu anggota mampu mengerjakan tugas yang dibebankan pada kelompok, maka kelompok jelas akan dapat mengerjakan tugas yang dibebankan.

Produktivitas kelompok dalam tugas yang konjungtif akan tergantung pada performa anggota kelompok yang paling tidak berkompoten (*the least competent group member*). Tugas tidak akan tuntas sampai tiap anggota dalam kelompok menyelesaikan tugasnya.

Tugas yang aditif memungkinkan individu berperan serta pada tugas yang harus diselesaikan. Oleh karena itu, dalam tugas yang aditif potensi produktivitas kelompok akan sama dengan jumlah produktivitas individu anggotan kelompok.

2. Performa Kelompok dalam *Divisible Task*

Divisible task merupakan tugas yang lebih kompleks daripada *unitary task*. Apabila tugas dapat dibagi-bagi dalam subtugas, maka tugas-tugas dapat dihadapi oleh orang-orang yang berbeda dari anggota kelompok atau oleh anggota subkelompok. Dalam hal ini prediksi, mengenai *group productivity* sama dengan *unitary additive task*. Agar *output* keseluruhan benar, maka kita dapat menuntut agar masing-masing subkelompok mengerjakan tugasnya dengan benar. Untuk tugas seperti demikian, prediksi produktivitas kelompok sama dengan *conjunctive unitary task* (dalam Walgito, 2010:131).

2.3 *Social Loafing* dengan Kelompok dan Jenis Tugas

Pendekatan pembelajaran berbasis kooperatif kelompok semakin populer diterapkan di berbagai instansi pendidikan (Johnson dkk, 1998). Pada jenjang

perguruan tinggi banyak tugas dalam bentuk kelompok yang diberikan yang menuntut mahasiswa mengerjakan tugas secara bersama dengan anggota kelompok lain. Namun banyak hal menghambat performa individu dimana biasanya mahasiswa melakukan tugas secara individual yang mengharuskan menggunakan usaha dan kemampuan secara optimal untuk menyelesaikan tugasnya. Pada situasi kelompok hal tersebut belum tentu bisa dilakukan dibandingkan ketika melakukan secara individual.

Individu terkadang memiliki usaha yang berbeda ketika bekerja sendirian dibandingkan bekerja sama dengan orang banyak dalam suatu kelompok. Kehadiran orang lain sangat berpengaruh pada kinerja individu, Pessin (dalam Baron & Byrne, 2005:181) kadang-kadang kehadiran orang lain akan memfasilitas kinerja tugas, tapi kadang mengurangi kinerja. Dengan adanya kehadiran orang lain penyelesaian tugas kelompok juga terpengaruhi, sehingga jumlah orang dalam kelompok akan mempengaruhi proses penyelesaian tugas. Dalam penelitian Kusumawardani dkk (2013) hasil yang didapat bahwa durasi untuk menyelesaikan tugas diskusi dengan *group size* 4 orang lebih cepat dibandingkan durasi kelompok *dengan group size* 8 orang. Salah satu faktor yang mempengaruhi hal tersebut adalah adanya faktor *social loafing*.

Sutanto & Simanjutak (2015) pada hasil angket terbuka mengenai situasi yang memicu mahasiswa melakukan *free rider* atau lebih dikenal dengan istilah *social loafing*, yaitu mayoritas subjek menyatakan bahwa situasi yang membuat mahasiswa melakukan *free rider* adalah ketika mereka sekelompok dengan banyak orang (29,57%), Hasil tersebut lebih tinggi dibandingkan tiga situasi lain

yaitu tidak adanya kejelasan pembagian tugas, sekelompok dengan orang yang tidak dikenal dan tidak adanya penilaian individual.

Ying dkk (2014) menemukan bahwa ketika diberikan tugas yang bersifat individual, orang yang memiliki kecenderungan pemalasan sosial yang tinggi berperforma sama baiknya dengan orang yang memiliki kecenderungan pemalasan sosial yang rendah. Namun, orang yang memiliki kecenderungan pemalasan sosial yang tinggi berperforma secara signifikan lebih buruk ketika diberikan tugas secara berkelompok dibandingkan dengan orang yang memiliki kecenderungan pemalasan sosial yang rendah.

Dari uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagian orang tidak dapat mempertahankan performa kerjanya dalam konteks berkelompok. Hal ini menjelaskan bahwa sebagian orang lebih memiliki *social loafing* yang tinggi ketika bekerja dalam kelompok dibandingkan saat bekerja secara individu.

Selain itu, tugas dapat berbeda-beda dan menuntut kontribusi anggota kelompok yang berbeda pula. Penelitian yang dilakukan Webb (1997) menunjukkan bahwa salah satu penyebab internal yang dapat mempengaruhi intensi mahasiswa untuk melakukan *social loafing* adalah rasa takut untuk menunjukkan bahwa mereka kurang memahami materi atau kurangnya asertivitas pada individu tersebut. Hal ini sesuai dengan teori Strom dkk (1999) bahwa *social loafing* cenderung dilakukan oleh individu yang merasa tidak berkompeten untuk menyelesaikan tugas dan merasa tidak berdaya sehingga akhirnya individu tersebut memilih untuk melakukan *social loafing* pada tugas kelompok yang harus diselesaikannya.

Selain dalam tugas kognitif, *social loafing* juga dapat dilihat pada tugas fisik Ringelmann (dalam Taylor dkk, 2012:369) studi dilakukan dengan meminta relawan mahasiswa menarik tali sekuat mungkin, dengan menggunakan alat ukur dalam dua kondisi yaitu bekerja sendiri dan bekerja dengan beberapa orang. Hasil yang didapatkan yaitu usaha lebih besar ketika mahasiswa bekerja sendiri dibandingkan ketika dengan orang banyak. Pola yang sama juga diemukakan oleh Ringelmann, yang menunjukkan bahwa kemalasan sosial dapat terjadi pada berbagai tugas, seperti renang, mencari jejak, mengidentifikasi sinyal radar, menulis lagu, dan bahkan mengevaluasi calon karyawan.

Hal di atas menunjukkan bahwa *social loafing* dapat terjadi ketika seseorang dalam konteks individu maupun dalam konteks kelompok. Selain itu perbedaan tugas juga mempengaruhi seseorang melakukan *social loafing*.

Pada penelitian ini mengambil subjek mahasiswa dimana tugas-tugas kelompok yang diberikan berbeda dalam setiap tingkatnya. Pada tahun pertama mahasiswa masih diberikan tugas kelompok berupa penyusunan makalah, pembuatan *power point*, dimana pada tugas tersebut bersifat *additive task*. Pada tahun kedua mahasiswa sudah mulai diberikan tugas penelitian observasi, tugas ini diakhiri dengan adanya laporan observasi, pembuatan pembejarian melalui media (video). Pada tahun ketiga tugas kelompok lebih kompleks mahasiswa dituntut untuk mulai melakukan tugas lapangan, seperti membuat program, membuat alat peraga, penelitian lapangan, dan sudah mulai melakukan Praktik Kerja Lapangan (PKL) yang pada akhir kegiatan akan membuat laporan. Pada tahun keempat, memasuki tahun terakhir perkuliahan mahasiswa selain tugas

perkuliahan mahasiswa akan melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN), yang pada setiap akhir kerja harus melaporkan kegiatan yang telah dilaksanakan selama program tersebut, tugas ini paling kompleks dimana kelompok di haruskan bekerja sama dilapangan mulai dari perancangan kegiatan yaitu penyusunan proposal, pelaksanaan kegiatan, dan laporan kegiatan yang menuntut setiap anggota mempunyai kontribusi aktif dalam kelompok maupun bagian kerjanya.

Penemuan Karau & Williams (1993) telah mendukung prediksi yang dihasilkan CEM (*Collective Effort Model*). CEM memperkirakan bahwa *Social Loafing* akan lemah ketika (1) individu bekerja kelompok kecil daripada kelompok besar, (2) ketika mereka bekerja dalam tugas yang secara intrinstik menarik atau penting bagi mereka.

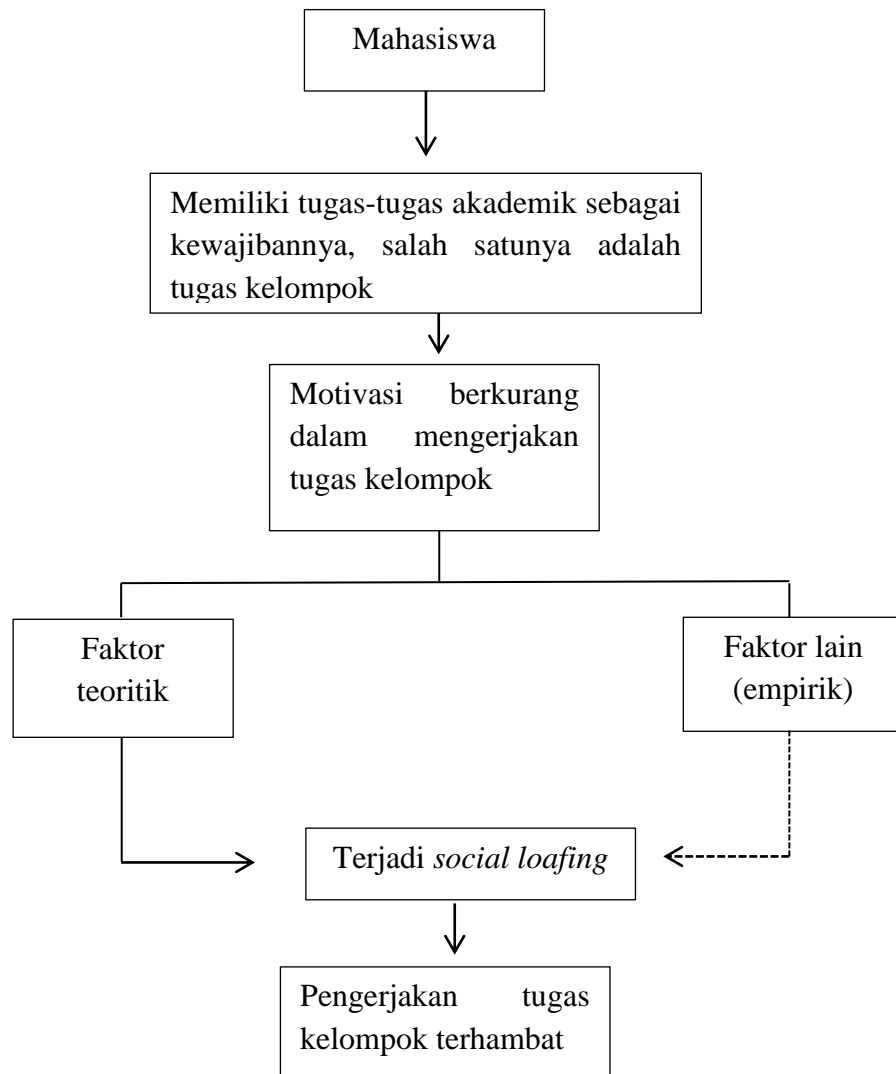
Penelitian oleh Watson dan Johnson (dalam Kusumawardani dkk, 2013) menemukan bahwa dalam kelompok dengan *group size* yang lebih besar dari 8 atau 9 jumlah anggotanya, akan ada beberapa anggota yang mendominasi dan lainnya menjadi anggota pasif

Baron & Byrne (2005:185) tentang efek *social loafing* dapat dilihat pola yang cukup umum terjadi dalam situasi kelompok dalam melakukan *additive task*, beberapa orang bekerja dengan keras sedangkan yang lain masa bodoh, melakukan lebih sedikit dari bagian mereka dan lebih sedikit dari yang mungkin akan mereka kerjakan apabila bekerja sendiri.

Berdasarkan hasil penjelasan di atas pada penelitian ini akan mengambil mahasiswa semester 2,4,6,8. Dimana pada tingkat semester tersebut tugas yang diberikan kebanyakan bersifat *additive task*, dan jumlah anggota kelompok

biasanya dalam kategori besar yaitu lebih dari empat orang. Selain itu biasanya pada tingkat tersebut tugas kelompok bukan satu-satunya tugas yang mempengaruhi nilai akhir sehingga mahasiswa tidak terlalu mementingkan hasil tersebut, dan evaluasi kerja dari anggota lain cenderung tidak ada. Hal tersebut akan mempengaruhi keaktifan seseorang bekerja dalam kelompok. Jika kelompok mengetahui hasil aktivitasnya, maka akan mempengaruhi tingkat aspirasinya dalam menghadapi tugas atau aktivitas. Tingkat aspirasi kelompok yang tinggi apabila diperoleh informasi tentang hasilnya, Zander dalam (Walgito, 2010:66).

2.4 Kerangka berpikir



Gambar 2.1

Kerangka Berpikir Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Social Loafing*

BAB 5

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Sebagian besar mahasiswa Universitas Negeri Semarang memiliki *social loafing* dalam kategori sedang yang berarti sebagian besar mahasiswa mengalami penurunan motivasi dalam memberikan kontribusi pada saat mengerjakan tugas secara berkelompok dibanding saat mengerjakan secara individu. Salah satu Aspek yang kuat yang mendorong munculnya *social loafing* yaitu menurunnya motivasi individu untuk terlibat dalam kegiatan kelompok.
2. Hasil penelitian pada *open-ended questionnaire* menunjukkan bahwa ada 16 faktor yang memicu terjadinya *social loafing*, antara lain kinerja anggota kelompok, suasana kerja kelompok, kesulitan tugas, kohesivitas, prioritas tugas, besar kecilnya suatu kelompok, rendahnya motivasi berprestasi, anggota lain lebih menonjol, evaluasi teman sebaya, pembagian tugas, konflik dalam kelompok, penghindaran tanggung jawab, kurangnya *identifiability*, ketrampilan, kepribadian, jenis tugas. Dari faktor-faktor tersebut faktor kinerja anggota kelompok memiliki presentase tertinggi, sedangkan faktor ketrampilan dan faktor kepribadian memiliki presentase terendah.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

5.2.1 Bagi Subjek Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh data bahwa *social loafing* mahasiswa memiliki kategori sedang. Disarankan mahasiswa mampu menyesuaikan diri dengan situasi kelompok meliputi hubungan dengan anggota dan kinerja kelompok sehingga dapat bekerjasama dalam menyelesaikan tugas serta berkontribusi secara aktif di dalam kelompok. Mahasiswa harus lebih bersikap asertif dengan anggota lain mengenai tugas sehingga kesulitan-kesulitan dapat tertangani secara cepat supaya terhindar dari penundaan dan kebingungan tentang tugas yang akan menyebabkan terhambatnya penyelesaian tugas. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai bahan evaluasi mahasiswa untuk meminimalisasi faktor-faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya *social loafing*. Mengingat faktor-faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya *social loafing* banyak dan dapat berpengaruh pada terhambatnya penyelesaian tugas.

5.2.2 Bagi Dosen

Bagi pihak perguruan tinggi khususnya dosen, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan untuk membantu mahasiswa mengurangi *social loafing*, melalui penerapan sistem evaluasi kinerja individu dalam menyelesaikan tugas. Dengan adanya sistem evaluasi ini maka mahasiswa akan berusaha memberikan kontribusi dikelompok sehingga terjadinya *social loafing* akan berkurang.

Tugas kelompok dalam bentuk diskusi dalam kelas disarankan menggunakan model pembelajaran NHT (*Numbered Head Together*), mahasiswa di dalam kelompok harus berdiskusi dan memastikan setiap anggota memahami materi tersebut karena pada akhir sesi dosen akan menunjuk nomor secara acak dan mahasiswa yang ditunjuk akan menjelaskan hasil diskusi di kelompok, sehingga masing-masing mahasiswa akan berusaha aktif di dalam kelompok. Metode lain yang bisa diterapkan yaitu model STAD (*Student Teams Achievement Devision*), tiap anggota kelompok menggunakan lembar kerja akademik dan kemudian saling membantu untuk menguasai bahan ajar melalui Tanya jawab atau diskusi antar sesama anggota kelompok. Kemudian model Jigsaw, para anggota dari berbagai kelompok/tim yang berbeda memiliki tanggung jawab untuk mempelajari satu bagian bahan akademik yang sama dan selanjutnya berkumpul untuk saling membantu mengkaji bahan tersebut. Model *Time Token*, dalam diskusi mahasiswa diberi beberapa kupon yang berisi waktu untuk berbicara setiap kupon yang terpakai mahasiswa akan mendapatkan nilai tambahan sesuai waktu yang digunakan apabila kupon tersebut tidak terpakai maka mahasiswa tidak akan mendapatkan nilai, model ini akan melatih siswa lebih aktif berpendapat dalam kelompok.

Tugas laporan atau makalah dosen dapat menambahkan lembar evaluasi kinerja sebagai bahan evaluasi pada setiap mahasiswa untuk diisi sesuai kinerja anggota di kelompok evaluasi ini diisi secara individu bukan kelompok sehingga masing-masing anggota dapat memberi penilaian secara bebas pada anggota lain.

Metode ini akan meminimalisasi *social loafing* dikarenakan setiap mahasiswa akan merasa kinerjanya dievaluasi dan mempengaruhi nilai tugas.

5.2.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik meneliti tentang *social loafing* disarankan untuk meneliti variabel lain yang diduga turut mempengaruhi *social loafing* seperti *social facilitation*, kohesivitas. Sedangkan pada tugas dapat mengambil secara detail dengan memfokuskan pada jenis tugas yang masih sedikit diteliti, misalkan pada tugas fisik contoh *performance* individu dalam suatu tim olahraga. Peneliti selanjutnya juga dapat menggunakan pendekatan kualitatif untuk memperoleh data yang lebih spesifik yang tidak dapat diungkap secara kuantitatif.

DAFTAR PUSTAKA

- (n.d.). Retrieved February 26, 2019, from Kamus Besar Bahasa Indonesia(KBBI): <https://kbbi.web.id/tugas>
- Alnuaimi, O. A., Jr., L. P., & Maruping, L. M. (2010). Team Size, Dispersion, and Social Loafing. *Journal of Management Information Systems/Summer*, 203–230.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Audi, N. L. (2014). Persahabatan dan Toleransi Pemalasan Sosial pada Mahasiswa Psikologi Universitas Sumatera Utara. *Psikologia: Jurnal Pemikiran & Penelitian Psikologi*, 52-56.
- Azwar, S. (2015). *Metode Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Baron, R. A., & Byrne, D. (2005). *Psikologi Sosial Jilid 2 Edisi Kesepuluh*. Jakarta: Erlangga.
- Carron, A. V., Burke, S. M., & Prapavessis, H. (2004). Self-Presentation and Group Influence. *Journal of Applied Sport Psychology*, 41–58.
- Forrester, W. R., & Tashchian, A. (2010). Effects of Personality on Attitudes Toward Academic Group Work. *American Journal of Business Education*, 39-46.
- Hall, D., & Buzwell, S. (2012). The Problem of Free-riding in Group Projects: Looking Beyond Social Loafing as Reason for Non-contribution. *Active Learning in Higher Education*, 37 –49.
- Hoigaard, R., & Ingvaldsen, R. P. (2006). Social Loafing in Interactive Groups: The Effects of Identifiability on Effort and Individual Performance in Floorball. *The Online Journal of Sport Psychology*, 52-63.
- Janice, A. (2015). Studi Tentang Pelaksanaan Tugas dan Fungsi Badan Pemberdayaan Masyarakat Desa (BPMD) dalam Pembangunan Desa Di Desa Tanjung Lapang Kecamatan Malinau Barat Kabupaten Malinau. *eJournal Ilmu Pemerintahan*, 1460-1471.
- Johnson, D. W., & Johnson, R. T. (2009). An Educational Psychology Success Story: Social Interdependence Theory and Cooperative Learning. *Educational Researcher*, 365–379.

- Johnson, D. W., Johnson, R. T., & Smith, K. A. (1998). Cooperative Learning Returns To College: What Evidence Is There That It Works? *Change*, 27-35.
- Karau, S. J., & Williams, K. D. (1993). Social Loafing: A Meta-Analytic Review and Theoretical Integration. *Journal of Personality and Social Psychology*, 681-706.
- King, L. A. (2010). *Psikologi Umum*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Krisnasari, E. S., & Purnomo, J. T. (2017). Hubungan Kohesivitas dengan Kemalasan Sosial pada Mahasiwa. *Jurnal Psikologi*, 13-21.
- Kusuma, P. J. (2015). Hubungan Antara Harga Diri dengan Pemalasan sosial pada Mahasiswa. *Naskah Publikasi*, 1-11.
- Kusumawardani, D. N., Joevarian, Nehemiah, N., Novia, P. M., & Giri, P. W. (2013). Pengaruh Group Size Terhadap Pengambilan Keputusan Kelompok. *Humanitas*, 87-100.
- Liden, R. C., Wayne, S. J., Jaworski, R. A., & Bennett, N. (2004). Social Loafing: A Field Investigation. *Journal of Management*, 285–304.
- Lin, T.-C., & Huang, C.-C. (2010). Withholding Effort in Knowledge Contribution: The Role of Social Exchange and Social Cognitive on Project Teams. *Information & Management*, 188–196.
- Mercer, J., & Debbie, C. (2012). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Erlangga.
- Myers, D. G. (2012). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Nanang, M. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Nazir, M. (2013). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Pratama, P. Y., & Wulanyani, N. M. (2018). Pengaruh Kuantitas, Kemampuan Komunikasi Interpersonal, dan Perilaku Altruisme Anggota Kelompok Terhadap Social loafing dalam Proses Diskusi Kelompok di Fakultas kedokteran Universitas Udayana. *Jurnal Psikologi Udayana*, 197-206.
- Sarwono, S. W., & Meinarno, E. A. (2009). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.

- Setyawan, M. S., Erlyani, N., & Dewi, R. S. (2016). Peranan Social Loafing Terhadap Perilaku Prososial Buruh Perusahaan Air Mineral X. *Jurnal Ecopsy*, 127-132.
- Strom, P. S., Strom, R. D., & Moore, E. G. (1999). Peer and Self-evaluation of Teamwork Skills. *Journal of Adolescence*, 539-553.
- Sugiyono. (2013). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutanto, S., & Simanjuntak, E. (2015). Intensi Social Loafing pada Tugas Kelompok Ditinjau dari Adversity Quotient pada Mahasiswa. *Jurnal Experientia*, 33-45.
- Taruna, S. C. (2018). Social Loafing pada Kelompok Asisten Mata Kuliah. *Naskah publikasi*. 1-13.
- Taylor, S. E., Peplau, L. A., & Sears, D. O. (2012). *Social Psychology 12th edition (Alih Bahasa Tri Wibowo B.S.)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Tsay, M., & Brady, M. (2010). A Case Study of Cooperative Learning and Communication Pedagogy: Does Working in Teams Make a Difference? *Journal of the Scholarship of Teaching and Learning*, 78 –89.
- Walgito, B. (2010). *Psikologi Kelompok*. Yogyakarta : Andi.
- Webb, N. M. (1977). Assessing Students in Small Collaborative Groups. *Theory Into Practice*, 205-213.
- Wildanto, E. (2016). Social Loafing pada Anggota Organisasi Mahasiswa. *Naskah Publikasi*, 1-15.
- Williams, K., Harkins, S., & Latane, B. (1981). Identifiability as a Deterrent to Social Loafing: Two Cheering Experiments. *Journal of Personality and Social Psychology*, 303-311.
- Ying, X., Li, H., Jiang, S., Peng, F., & Lin, Z. (2014). Group Laziness: The Effect of Social Loafing on Group Performance. *Social Behavior and Personality*, 465-472.